

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi yang lain.

Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.

Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin madrasah. Studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah.

Bahkan lebih jauh menurut Wahjosumidjo studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala

madrasah. Beberapa diantara kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka<sup>1</sup>

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah mencapai tujuan. Sesuai dengan ciri-ciri madrasah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala madrasah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala madrasah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang di sisi lain seorang kepala madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala madrasah juga berperan sebagai staf.

Sedangkan Madrasah Diniyah, merupakan tempat khusus untuk belajar tentang ilmu-ilmu Agama Islam, yang berkonsentrasi pada satu bidang keilmuan yaitu keagamaan. tidak tertutup kemungkinan untuk mengembangkan pola pendidikan semacam ini jika saja personel madrasah, khususnya kepala madrasah, mampu memaksimalkan potensi-potensi yang ada meskipun dengan mengembangkan pola pendidikan semacam ini, madrasah juga akan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan klasik yang menyertainya, seperti permasalahan fisik dan non fisik madrasah. Pada fisik, permasalahan yang dihadapi lembaga madrasah pada umumnya

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 82.

berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti gedung madrasah, perpustakaan, media pembelajaran, dan kitab-kitab penunjang pelajaran lainnya.

Sedangkan pada kategori non fisik, masalah yang banyak dihadapi madrasah adalah berkaitan dengan penyesuaian tenaga-tenaga kependidikan yang kurang memenuhi standar kualifikasi dan kurang terlatih, kurikulum yang *overloaded* bahkan dapat dikatakan tidak terintegrasi dengan bidang studi, serta penerapan manajemen pendidikan yang *complicated* dan kurang efektif. Permasalahan-permasalahan ini sebenarnya tidak perlu dibesarkan jika saja madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki seorang pemimpin yang mengerti dan memahami, serta mampu melaksanakan kepemimpinan madrasah dengan baik.

Hal ini dapat dipahami karena kedudukan kepala madrasah pada lembaga pendidikan yang begitu penting dalam menentukan segala arah kebijakan yang ada dimadrasah, sehingga menjadikan kepala madrasah sangat diharapkan peran dan kemampuannya dalam memimpin segala urusan yang ada di madrasah. Lebih lanjut kepemimpinan kepala madrasah merupakan kegiatan yang tidak hanya menyangkut persoalan-persoalan ketatausahaan madrasah saja, tetapi lebih dari itu kepemimpinan kepala madrasah merupakan aktivitas kompleks yang memadukan sumber-sumber persoalan yang ada di madrasah, baik yang mengenai materi, personel, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya, yang kesemuanya itu perlu diatur dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat

tercipta suasana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.

Hal ini senada dengan konsep yang diutarakan oleh Atmodiwirjo, yang menjelaskan bahwa madrasah merupakan “aktivitas kompleks yang memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.”<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah merupakan suatu usaha memadukan unsur-unsur yang ada pada madrasah dengan tujuan agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik.

Unsur-unsur yang dimaksud adalah kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang terlibat secara langsung dalam upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan madrasah lembaga tempat mereka mengabdikan mulai dari pengorganisasian bidang tata usaha, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, keuangan, serta supervisi dan evaluasi.

Oleh karena itu, agar pekerjaan yang sedemikian kompleks dan banyaknya ini dapat terselesaikan dengan baik, maka diperlukan sosok kepala madrasah yang dapat bertanggungjawab dalam mengatur, mengurus, dan memadukan semua unsur madrasah agar menjadi sebuah tim kerja yang solid dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

---

<sup>2</sup> Soebagio Atmodiwirjo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardaditiya Jaya, 2000), 22.

Kepala madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri adalah salah satu contoh pemimpin madrasah yang telah berhasil menerapkan pola kepemimpinan madrasah, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut karena dengan kemampuannya memadukan semua unsur yang ada di madrasah dan dengan dukungan sistem kepemimpinan yang baik menjadikan madrasah Diniyah Haji Ya'qub lebih bisa meningkatkan mutu pendidikan agama islam terhadap para siswanya, serta menjadi salah satu pilihan masyarakat dari segala penjuru dalam menyekolahkan putranya dipendidikan Agama Islam karena memang madrasah ini berada dalam kawasan pondok pesantren yang kebanyakan santrinya berasal dari luar jawa seperti Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, meskipun demikian kebanyakan siwa-siswa madrasah Diniyah Haji Ya'qub berasal dari daerah Kediri dan sekitarnya.

Keberhasilan yang telah dicapai tidak hanya itu saja , masih ada keberhasilan lain yang mampu diraihny, yaitu adanya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam, kedisiplinan waktu para ustazd, sampai pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami dan membaca kitab kuning, sehingga dengan kemajuan-kemajuan inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mutu siswa di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana fokus penelitian yang telah dituliskan diatas, dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mutu siswa di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu siswa di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat atau berguna bagi pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

#### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1. Bagi Madrasah Diniyah Haji Ya'qub**

Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, diharapkan memberikan

semangat bagi kepala madrasah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

## 2. Bagi Masyarakat

Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya mutu pendidikan Agama Islam, memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat tentang pentingnya kepala madrasah yang profesional.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai wujud pengamalan atau praktek dari materi Metodologi Penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian di bidang pendidikan, untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi strata 1, sebagai penambah wacana pengetahuan peneliti di bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya pengajaran untuk membaca kitab kuning.